

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DAN JIGSAW PADA POKOK BAHASAN BENTUK
ALJABAR DITINJAU DARI PERHATIAN ORANG TUA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI DI KABUPATEN CILACAP TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

Amir Mahmud, Tri Atmojo K, Budi Usodo

SMP N 1 Majenang, Pascasarjana UNS, Pascasarjana UNS
amir_mahmudmpd@yahoo.com, trikusma@uns.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyebabkan prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari metode tradisional pada pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011, (2) Apakah kategori perhatian orang tua siswa yang berbeda-beda memberikan prestasi belajar matematika yang berbeda pula, (3) Manakah diantara penggunaan model pembelajaran yaitu tipe STAD, tipe Jigsaw dan tradisional yang memberikan prestasi belajar lebih baik pada kategori perhatian orang tua tinggi, sedang atau rendah pada pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian ini adalah 306 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Untuk menguji konsistensi internal angket digunakan rumus momen produk dari Karl Pearson, sedangkan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus Alpha. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus KR-20.

Uji prasyarat Analisis Variansi digunakan uji Lilliefors untuk uji normalitas, uji Bartlett untuk uji homogenitas. Dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh sampel berasal dari populasi-populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan faktor (3 x 3). Hasil analisis variansi dua jalan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan (1) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran STAD, Jigsaw dan tradisional pada pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011 ($F_a = 6,04 > F_{0,05;2,297} = 3,00$). (2) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik dari ketiga kategori perhatian orang tua pada pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011 ($F_b = 7,32 > F_{0,05;2,297} = 3,00$), (3) Karakteristik perbedaan antara penggunaan model pembelajaran STAD, Jigsaw dan tradisional untuk setiap kategori perhatian orang tua adalah sama pada pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011 ($F_{ab} = 2,32 < F_{0,05;4,297} = 2,37$).

Dari hasil komparasi ganda dengan metode Scheffe dan dengan melihat rata-rata untuk masing-masing kelompok dapat disimpulkan bahwa siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai prestasi belajar yang sama baik dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ($F_{1..2} = 5,52 < F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$). Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pembelajaran tradisional ($F_{1..3} = 16,165 > F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sama baik prestasinya

Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema " *Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa*" pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

dengan pembelajaran tradisional ($F_{2.3} = 2,897 < F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$). Siswa dengan perhatian orang tua tinggi memiliki prestasi belajar yang sama dengan siswa pada perhatian orang tua sedang ($F_{1.2} = 0,4488 < F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$). Siswa dengan perhatian orang tua tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan perhatian orang tua rendah ($F_{1.3} = 15,247 > F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$), dan siswa dengan perhatian orang tua sedang memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan perhatian orang tua rendah ($F_{2.3} = 18,167 > F_{2(0,05;2,297)} = 6,00$).

Kata Kunci: STAD, Jigsaw, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar.

Abstrack

The purposes of this research are to know: (1) whether the use of cooperative learning model STAD causes better learning achievement when it is compared with the use of cooperative learning model type Jigsaw and cooperative learning model STAD is better than traditional methods on the subject of Algebraic Form of the seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap in 2010/2011, (2) what categories of different student parents attention give a different mathematics achievement also, (3) which are the most of using among the learning models that is STAD, Jigsaw and traditional methods provide better learning achievement in the category of high, medium or low parents attention on the subject of Algebraic Form of the seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap in 2010/2011.

The population of this research is the all seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap Regency in 2010/2011. The sample in this research is 306 students. The samples are taken through stratified cluster random sampling. The instruments used are tests and questionnaires. To test the internal consistency of the questionnaire used in the formula of Karl Pearson product moment, while to test the reliability of the questionnaire used in the Alpha formula's. To test the reliability of tests used KR-20 formula.

Analysis of Variance Test prerequisite Lilliefors test is used to test normality, Bartlett test for homogeneity test. With the obtained samples come from populations by normal distribution and homogeneous.

The analysis technique applied was a two ways analysis of variance (anova) with different cell frequency unbalanced factor (3 x 3). Two-way analysis of variance results for the level of 5% significant show (1) there are differences in mathematics achievement between students who take the lesson by STAD, Jigsaw and traditional methods in the subject Algebraic Forms of the seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap in 2010/2011 ($F_a = 6.04 > F_{0,05;2,297} = 3.00$). (2) there are differences in mathematics achievement of student from the three categories of parents attention in Algebraic Forms topic of the seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap in 2010/2011 ($F_b = 7.32 > F_{0,05;2,297} = 3.00$), (3) Characteristics of the difference between the use of teaching models STAD, Jigsaw and traditional for each category of parents attention is the same in Algebraic Forms topic of the seventh grade students of the State Junior High School in Cilacap in 2010/2011 ($F_{ab} = 2.32 < F_{0,05;4,297} = 2.37$).

From the results of multiple comparison with Scheffe method and by looking at the average for each group it can be concluded that students with STAD cooperative learning type have academic achievement as good as cooperative learning Jigsaw type ($F_{1.2} = 5.52 < F_{2(0,05;2,297)} = 6.00$). STAD cooperative learning type is better than traditional learning ($F_{1.3} = 16.165 > F_{2(0,05;2,297)} = 6.00$). Jigsaw cooperative learning type is as good as traditional learning ($F_{2.3} = 2.897 < F_{2(0,05;2,297)} = 6.00$). Students with high parents attention have the same learning achievement of students with medium parents attention ($F_{1.2} = 0.4488 < F_{2(0,05;2,297)} = 6.00$). Students with high parents attention have a better mathematics achievement than students who have low parents attention ($F_{1.3} = 15.247 > F_{2(0,05;2,297)} =$

6.00), and students with medium parents attention have a better achievement than students with low parents attention $(F_{2-3} = 18.167 > F_{2(0,05;2,297)} = 6.00)$.

Key Words: STAD, Jigsaw, Parents Attention, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nampak dari upaya pembaharuan serta penyempurnaan kurikulum yang telah dilaksanakan. Pada hakekatnya tujuan pembaharuan kurikulum tersebut adalah untuk menjawab masalah-masalah pendidikan yang timbul pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pendidikan tiap anak memiliki motivasi (dorongan/alasan) untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pendidikan, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat ini melahirkan usaha, aktivitas, dan minat yang besar dalam tujuan itu. Pendidik perlu mengusahakan agar anak dalam proses belajar sesuatu disertai motivasi yang memadai.

Pengalaman belajar yang disediakan oleh lingkungan diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi pada anak. Penerapan prinsip ini pada bidang pendidikan di sekolah adalah dengan menciptakan serta mengorganisasikan kegiatan bimbingan sehingga bakat/potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Motivasi belajar mereka ditingkatkan dan bantuan diberikan pada waktu mengalami kesulitan baik bersifat pribadi, sosial maupun pangajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan seumur hidup dikelola atas tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali anak dilahirkan. Waktu lahir anak dalam keadaan lemah. Disinilah ia pertama kali mengenal nilai dan norma. Ia perlu terkait secara sadar dalam mencapai "Idealisme Keluarga". Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anaknya kurang, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman di dalam keluarga, inisiatif dan kreatifitas anak tidak bisa berkembang dan faktor orang tua kurang bisa membangkitkan semangat bagi anak.

Namun, banyak orang tua yang tidak mengerti kesulitan yang disandang anak-anak itu. Mereka malah menyangka anaknya bandel, malas belajar, bahkan cacat mental,"saking jengkelnya, para orang tua gampang main tangan", kata Ratih G Zimmer, ahli terapi fisik lulusan Jerman (dikutip dari majalah Tempo edisi 12-18 Januari 1999;66). (Dalam Amir Mahmud,2000:3)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw sangat langka ditemukan di lapangan. Masih banyak guru mengajar dengan metode tradisional.

Pada pembelajaran pokok bahasan bentuk aljabar misalnya, guru hanya mengajarkan cara-cara bagaimana menyelesaikan bentuk aljabar tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menemukan sendiri bagaimana mendapatkan cara itu. Dalam pembelajaran tradisional, guru cenderung hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa. Siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tradisional sangat mendominasi siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat kurang. Di sisi lain juga masih ditemui rendahnya perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya, terutama bagi orang tua yang tidak menguasai bentuk aljabar sehingga tidak memberikan bantuan bimbingan belajar di rumah, apalagi orang tua tersebut juga tidak berusaha memberi fasilitas tambahan belajar misalnya dengan mengikutkan anaknya pada kegiatan bimbingan belajar. Orang tua seperti itu masih beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah, mereka merasa sudah cukup dengan memasukkan anaknya pada sekolah. Oleh karena itulah peneliti memilih materi pokok Bentuk Aljabar yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP, karena berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru selama ini sering dijumpai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk aljabar. Pada forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sering diperbincangkan tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk aljabar.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk aljabar karena siswa tidak mengalami pembelajaran yang bermakna., sebab guru cenderung mengajarkannya di kelas hanya dengan metode ceramah. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri dengan cara mendiskusikan dengan teman sekelasnya. Keadaan ini diperparah dengan kebiasaan guru yang melanjutkan materi pelajaran sementara siswa belum memahami betul materi yang diterimanya. Secara umum guru enggan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran lain untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Sehingga perlu adanya perhatian dari semua pihak dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika. Salah satu faktor dalam upaya tersebut adalah peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Pada metode pembelajaran tradisional, guru cenderung hanya mentransfer pengetahuan matematika yang dimiliki ke dalam pikiran siswa, siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran tradisional selalu mendominasi siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat kurang atau pasif. Guru dipandang berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran matematika perlu adanya perubahan secara bertahap dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memperhatikan aktivitas siswa, interaksi sosial dan konstruk pengetahuan. Dalam pembelajaran ini guru tidak lagi dominan, namun siswalah yang aktif untuk memecahkan masalah maupun mengkonstruksi pengetahuan baik secara kelompok maupun individu.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aplikasi matematika diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kajian teori mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Fathoni (2007) Pembelajaran matematika model jigsaw memberi efek rata-rata kemampuan kognitif dan kemampuan afektif yang berbeda dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hafifah (2008) Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik pada kompetensi sistem persamaan linier dua variabel antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran langsung. Sulani (2010) Prestasi belajar matematika pada materi pokok sistem persamaan linier yang mendapat pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran langsung. Wasriah (2010) Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran langsung dengan metode Ekspositori.

Pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan dan membandingkan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena kedua tipe ini karakteristiknya memiliki banyak kesamaan yaitu kerjasama kelompok dan diskusi. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa dituntut agar dapat menyelesaikan suatu soal matematika dan menguasai masalah yang dihadapi itu dalam diskusi. Kemudian siswa tersebut juga harus mampu menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok ahli itu kepada siswa lain dalam kelompok asalnya masing-masing dengan baik agar dapat dipahami oleh seluruh anggota kelompoknya. Dengan demikian, setiap anggota dari masing-masing kelompok akan memiliki tugas dan tanggungjawab besar guna mencapai keberhasilan kelompoknya.

Tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dan STAD ini dapat dilihat dari kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok yang sudah mulai tampak selama diskusi berlangsung. Lebih rinci keberhasilan tipe jigsaw dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa pada tes akhir dimana siswa sudah dapat menuliskan langkah-langkah menyelesaikan soal matematika dengan benar. Sedangkan keberhasilan tipe STAD dapat dilihat pada saat membandingkan jawaban dan meluruskan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesalahan konsep.

Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam memecahkan masalah-masalah dalam belajar adalah siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Maka tugas guru dituntut mencari alternatif untuk membantu siswa agar dapat memecahkan masalah dengan benar. Namun demikian terdapat faktor lain yang dapat menjadi penyebab menurunnya prestasi belajar siswa, yaitu perhatian orang tua dalam pendidikan putra-putrinya. Sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga pendidikan. Keluarga lebih khusus orang tua, pada prinsipnya tetap memegang tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anaknya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyebabkan prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD lebih baik dari tradisional pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP di Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui apakah kategori perhatian orang tua siswa yang berbeda-beda memberikan prestasi belajar matematika yang berbeda pula.
3. Untuk mengetahui di antara penggunaan model pembelajaran yaitu tipe STAD, tipe jigsaw dan tradisional manakah yang memberikan prestasi belajar lebih baik untuk kategori perhatian orangtua tinggi, sedang atau rendah pada pokok bahasan bentuk aljabar kelas VII SMP di Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian dengan menggunakan desain eksperimen/ metode penelitian eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode tes, metode angket dan dokumenter. Instrumen penelitian adalah soal tes dan angket. Uji prasyarat, uji normalitas dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett. Uji hipotesis dengan menggunakan Anava Dua Jalan Dengan Sel Tak Sama, sedangkan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode Scheffe.

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil anava dua jalan sel tak sama diperoleh $F_a = 6,04 > 3,00 =$

F_{tabel} , F_a terletak di daerah kritis maka H_{0A} ditolak berarti terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran STAD, pembelajaran Jigsaw dan pembelajaran tradisional. Karena H_{0A} ditolak sedangkan dalam variabel pembelajaran ada tiga kelompok hasil prestasi pembelajaran maka harus dilakukan uji lanjut pasca anava dengan metode Scheffe. Dari uji lanjut pasca anava diperoleh hasil $F_{1-2} = 5.52$, $F_{1-3} = 16,165$, $F_{2-3} = 2,897$ dengan $DK = \{F|F>6,00\}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika materi pokok bentuk aljabar pada pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran tipe Jigsaw sama, rata-rata prestasi belajar pada pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran tradisional berbeda dan rata-rata prestasi belajar pada pembelajaran tipe jigsaw sama dengan rata-rata yang diperoleh dari pembelajaran tradisional. Sehingga dari uji komparasi ganda pasca anava antar baris disimpulkan bahwa prestasi belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sama dengan prestasi belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pembelajaran tradisional dan prestasi belajar pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sama dengan prestasi belajar pada pembelajaran tradisional. Hipotesis pertama tidak teruji, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: a) Dalam pembelajaran guru belum terbiasa menggunakan sistem modul, b) Siswa belum siap untuk mempelajari sendiri modul yang diberikan, c) Siswa masih perlu bimbingan lebih banyak dari guru.

2. Hipotesis kedua

Dari hasil anava dua jalan sel tak sama diperoleh $F_b = 7,32 > 3,00 = F_{tabel}$, F_b terletak di daerah kritis maka H_{0B} ditolak berarti terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik dari ketiga kategori perhatian orangtua. Karena H_{0B} ditolak dan ada tiga kategori perhatian orangtua maka perlu dilakukan uji lanjut

pasca anava dengan metode scheffe. Dari uji lanjut pasca anava diperoleh hasil $F_{.1-.2} = 0.4488$, $F_{.1-.3} = 15.247$, $F_{.2-.3} = 18.167$ dengan $DK = \{ F \mid F > 6,00 \}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar pada perhatian orangtua tinggi sama dengan rata-rata prestasi belajar perhatian orangtua sedang, rata-rata prestasi belajar pada perhatian orangtua tinggi lebih baik dari rata-rata prestasi belajar pada perhatian orangtua rendah dan rata-rata prestasi belajar pada perhatian orangtua sedang berbeda signifikan dengan rata-rata prestasi belajar yang diperoleh dari perhatian orangtua rendah. Dari hasil perhitungan komparasi ganda pasca anava antar kolom dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua tinggi sama dengan rata-rata prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua sedang, prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua tinggi lebih baik dari rata-rata prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua rendah dan rata-rata prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua sedang lebih baik dari prestasi belajar pada kategori perhatian orangtua rendah. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak teruji, hal ini mungkin disebabkan dalam pengisian angket siswa tidak konsentrasi atau kerjasama dengan siswa lain.

3. Hipotesis ketiga.

Dari hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 2,32 < 2,37 = F_{tabel}$, F_{AB} tidak terletak di daerah kritis maka $H_{0\ AB}$ diterima berarti bahwa karakteristik perbedaan antara penggunaan model pembelajaran STAD, jigsaw dan tradisional untuk setiap kategori perhatian orang tua adalah sama pada materi pokok bahasan bentuk aljabar. Karena $H_{0\ AB}$ diterima maka tidak perlu uji lanjut pasca anava antar sel pada baris yang sama dan antar sel pada kolom yang sama dengan metode Scheffe.

Pada rerata antar sel diperoleh data sebagai berikut:

- Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD $\bar{X}_{11} = 66,42$, $\bar{X}_{12} = 65,68$ dan $\bar{X}_{13} = 61,89$.
- Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw $\bar{X}_{21} = 69,94$, $\bar{X}_{22} = 62,32$ dan $\bar{X}_{23} = 48,00$
- Pada pembelajaran tradisional $\bar{X}_{31} = 54,94$, $\bar{X}_{32} = 58,41$ dan $\bar{X}_{33} = 51,33$.

Hipotesis ketiga tidak teruji, karena perbandingan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar tidak tergantung pada tingkat perhatian orang tua dalam pendidikan. Begitu pula perbandingan tingkat perhatian orang tua dalam pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar tidak tergantung pada model pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting karena menggambarkan apa yang telah diteliti dan menggambarkan hasil penelitian beserta kajiannya.

Berdasarkan landasan teori dan didukung hasil analisis yang telah dikemukakan dalam BAB IV serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2010/2011:

1. Pada siswa-siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan prestasi belajar yang sama dengan siswa-siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa-siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa-siswa yang diberikan model pembelajaran tradisional. Siswa-siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendapatkan prestasi belajar yang sama dengan siswa-siswa yang diberikan model pembelajaran tradisional.
2. Siswa-siswa yang mendapatkan dukungan perhatian orang tua tinggi memperoleh prestasi belajar matematika yang sama dengan siswa-siswa yang mendapat dukungan perhatian orang tua sedang. Siswa-siswa yang mendapat dukungan perhatian orang tua tinggi memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa-siswa yang mendapat dukungan perhatian orang tua rendah. Sedangkan siswa-siswa yang mendapat dukungan perhatian orang tua sedang memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa-siswa yang mendapat dukungan perhatian orang tua rendah.
3. Pada model pembelajaran, pemberian model pembelajaran STAD prestasi belajar siswa tidak berbeda dengan model pembelajaran jigsaw, pemberian model pembelajaran STAD prestasi belajar siswa lebih baik dari pada pembelajaran tradisional dan prestasi belajar siswa pada pemberian model pembelajaran jigsaw sama baiknya dengan pembelajaran tradisional.

Pada kategori tingkat perhatian orang tua, pada kategori perhatian orang tua tinggi dan sedang siswa memperoleh prestasi belajar yang sama, pada perhatian orang tua tinggi prestasi belajar siswa lebih baik daripada perhatian orang tua rendah dan pada perhatian orang tua sedang prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar lebih baik daripada perhatian orang tua rendah

DAFTAR PUSTAKA

Amir Mahmud. 2000. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika di SMU Negeri 1 Majenang*. Tasikmalaya: Skripsi FKIP Universitas Siliwangi.

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . Andrew M Tyminski, Sue Ellen Richardson, Elizabeth Winarski. 2010 *Journal of Teaching Children Mathematics*. Reston: Apr 2010. Vol. 16, Iss. 8; page. 451-455.
<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=2015984351&sid=1&Fmt=2&clientId=44698&RQT=309&VName=PQD> diakses 19 Mei 2010.
- Arends, R I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. Central Conecticut State University: the Mc Graw-Hill Companies.Co.
- B Sri Rukatiningsih B R. 2009. *Eksperimentasi model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Surakarta tahun pelajaran 2007/2008*. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi kedua..* Surakarta: UNS Press.
- Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engkoswara. 1982. *Metodologi Pengajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Garry Hornby. 2009. The effectiveness of cooperative learning with trainee teachers. *Journal of Education for Teaching*, Volume 35, Issue 2 , pages 161 – 168.
http://www.informaworld.com/smpp/content~content=a910564557~db=all~jump_type=rss. diakses 12 Okt 2009.
- Gillies, Robyn M., Boyle, Michael. 2010 (School of Education, The University of Queensland, Brisbane, Queensland 4072, Australia). Teachers' reflections on cooperative learning: Issues of implementation. *Journal of Teaching & Teacher Education*; Vol. 26 Issue 4, p933-940.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a3h&AN=48603698&site=ehost-live> diakses 19 Mei 2010.
- Groth, R.E. 2007. Case studies of mathematics teachers, learning in an online study group. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education(Online serial)*. *CITE JOURNAL* Vol. 7 Issue 1. p323-329.

<http://www.citejournal.org/vol7/iss1/mathematics/article1.cfm>. Akses 12 Oktober 2009.

Hadi Wiyono 2008. *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar ditinjau dari Partisipasi Orangtua pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008*. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.

Hafifah. 2008. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari kreativitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Kota Surakarta tahun pelajaran 2008/2009*. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.

Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Dikti-YEK Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Shimazoe Junko and Howard Aldrich. 2010. Group Work Can Be Gratifying: Understanding & Overcoming Resistance to Cooperative Learning. *Journal of College Teaching*. Vol.58 Page 52-57. Diakses 12 Juni 2010.

Lee, B.2002. *Parental involvement in cross cultural perspective*. (Thesis). University of Illionis.

Lie A. 1994. *Jigsaw: A cooperative Learning Method for the Reading Class*. Waco, Texas: Phi Delta Kappa Society.

Martiningsih.2007. *Macam-macam Metode Mengajar*.
<http://www.martiningsihonline.wordpress.com> Diakses 17 September 2009.

Martinis Yamin 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh Sohib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Muhammad Fathoni, 2007. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Model Jigsaw terhadap kemampuan kognitif dan kemampuan afektif siswa ditinjau dari jenis kelamin siswa SDN se-Kecamatan Sambu kabupaten Boyolali*. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.

-
- Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Noorchaya Yahya and Kathleen Huie. 2002. Florida Atlantic University (Boca Raton, Florida, USA), Reaching English Language Learners Through Cooperative Learning *Internet TESL Journal*, Vol. VIII, No. 3, p77-81. <http://iteslj.org/Articles/Yahya-Cooperative.html> diakses 12 Okt 2009
- Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Oemar Hamalik. 1992. *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pasaribu I L dan B Simanjuntak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin. 1994. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Fourth Edition. Measachusset: Allyn and Bacon Publisher.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning: theory research and practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sukmadinata. Nana S. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulani. 2010. *Eksperimentasi model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok bahasan Sistem Persamaan Linier ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Tulung Agung tahun ajaran 2009/2010*. Surakarta. Tesis Universitas Sebelas Maret
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Untari Setyawati. 2008. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw pada*

kompetensi dasar Persamaan Kuadrat ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri di Surakarta. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.

Utami Munandar. 1992. *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wasriah. 2010. Efektivitas pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar transformasi bangun datar ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMK di Bojonegoro. Surakarta; Tesis Universitas Sebelas Maret.